BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian putaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah ynag perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab focus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu focus penelitian yang ada.

A. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTS Al Huda Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi strategi yang telah digunakan guru Qur'an Hadits guna meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang didamping oleh guru kelas masing-masing. Hal ini di dukung oleh Armai Arif alam bukunya "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*" mengatakan bahwa pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan

anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaanpembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaanpembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.²

Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi ini, diharapkan dapat melatih semua siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam makharijul hurufnya. Karena dengan hal ini, semua siswa-siswi akan terlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hokum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sementara mengamalkannya

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 110

² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-174

(membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah.³

Selain itu, di MTS Al-Huda Bandung untuk meningkatkan kemampuan makharijul siswa dalam membaca Al-Qur'an juga siswa dalam makharijul huruf juga diadakan jam ekstra membaca Al-Qur'an setiap hari Sabtu serta mendatangkan guru ahli. Dengan adanya jam ekstra ini diharapkan bagi siswa-siswi yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bisa memulai belajar dari jilid dan yang sudah lancar masuk dalam juz'ama. Ekstrakurikuler yang ada di lembaga sekolah sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mewujudkan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, di MTS Al- Huda Bandung di adakan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.

Hali ini sesuai dengan arti Ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.⁴

³[Http://Dinulislami.Blogspot.Co.Id/2013/06/Hukum-Dan-Tujuan-Mempelajari-Ilmu-Tajwid.Html](http://Dinulislami.Blogspot.Co.Id/2013/06/Hukum-Dan-Tujuan-Mempelajari-Ilmu-Tajwid.Html), Diakses Pukul 12.15 WIB Tanggal 09 Juli 2017, Hari Minggu,

⁴<http://a-namz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html>, Diakses Pukul 14.15 WIB Tanggal 09 Juli 2017, Hari Minggu,

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

B. Strategi Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Di MTS Al Huda Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi strategi yang telah digunakan guru Qur'an Hadits guna meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an Al-Qur'an yaitu dengan membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh semua murid secara berulang-ulang sampai fasih atau baiasa disebut dengan menggunakan metode klasik. Dengan cara seperti anak-anak akan dapat membaca dengan baik dan benar. Karena peserta didik akan menirukan membaca Al-Qur'an setelah dibacakan oleh guru atau tutornya. Sehingga peserta didik dituntut memiliki ketrampilan mendengarkan dengan baik. Cara ini merupakan metode utama yang digunakan oleh guru di sekolah terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dalam bukunya Milan Rianto dalam judul "*Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*" disebutkan bahwasannya metode klasik bahawsannya peserta didik dituntut untuk memiliki ketrampilan mendengarkan dengan baik. Karena dalam metode klasik ini berpusat pada guru, dan medianya berupa suara dan guya guru. Sehingga ketika pembelajaran peserta didik harus benar-benar memperhatikan guru. Karena

apabila peserta didik tidak memperhatikan, metode ini akan gagal digunakan.⁵

Karena dalam setiap metode apapun, harus ada timbale balik yang baik antara guru dengan murid. Sehingga dalam setiap pembelajaran, harus ada pendekatan secara khusus antara guru dan murid sehingga akan tercipta pembelajaran yang sangat efektif.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an harus dipanatu secara terus menerus oleh guru atau pihak sekolah. Dengan pantauan yang terus menerus ini, guru akan mengetahui perkembangan dari setiap murid. Karena kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tetapi juga menyangkut makharijul huruf dan tajwidnya.

⁵ Milan Rianto, *Pendekatan Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Malang; Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru Ips Dan PMP Malang; 2006), Hal. 54